

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perencanaan angkutan wisata di Kota Bandar Lampung maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara karakteristik wisatawan bahwasannya terdapat demand potensial populasi sebesar 1754 wisatawan per hari. Demand potensial merupakan demand wisatawan yang bersedia berpindah dari angkutan pribadi ke angkutan wisata yang direncanakan beroperasi secara reguler.
2. Sistem pengoperasian angkutan wisata ini berbeda dengan angkutan umum, dikarenakan angkutan ini hanya beroperasi pada weekend saja. Waktu pelayanan angkutan rute 1 dan rute 2 pada pukul 08.00 – 19.00 dengan jenis kendaraan yaitu bus kecil kapasitas 19 penumpang jumlah rit pada rute 1 dan rute 2 masing-masing 7 dan jumlah kebutuhan armada pada rute 1 yaitu 4 kendaraan dan 5 kendaraan pada rute 2. Berikut jenis pelayanan rute pada perencanaan angkutan wisata :
 - 1) Rute 1 memiliki waktu sirkulasi 92 menit dengan headway 21 menit dengan panjang rute 20,1 melayani 5 lokasi wisata dengan waktu tempuh 40 menit titik awal keberangkatan terminal rajabasa.
 - 2) Rute 2 memiliki waktu sirkulasi 90 menit dengan headway 19 menit dengan panjang rute 19,6 melayani 5 lokasi wisata dengan waktu tempuh 39 menit titik awal keberangkatan terminal rajabasa.
3. Berdasarkan hasil perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Bus Kecil 19 kursi penumpang dengan tarif pada rute 1 Rp.18.814 dan rute 2 Rp.18.636 perhitungan tarif ditentukan oleh 10% dari biaya BEP dasar perhitungan tersebut berdasarkan SK Dirjendat Nomor 687 tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Angkutan Umum Dalam Trayek Tetap Dan Teratur.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Perencanaan Angkutan Pariwisata di Kota Bandar Lampung, maka saran yang peneliti dapat berikan adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan pengawasan dalam pelaksanaan operasional angkutan wisata tersebut dan pengawasan dalam perawatan kendaraan. Agar tercipta keamanan, kenyamanan dan keselamatan dengan cara melakukan giat pengendalian dan pengawasan angkutan wisata yang dilakukan oleh dinas perhubungan.
2. Melakukan evaluasi kinerja dan pelayanan secara berkala terhadap pengoperasian angkutan wisata di Kota Bandar Lampung untuk menciptakan angkutan umum yang aman, nyaman, selamat, dan tepat waktu dengan pedoman PM No 29 Tahun 2015.
3. Perlunya promosi angkutan wisata yang dapat dilakukan sesuai perkembangan zaman contohnya melalui media sosia. Selain itu untuk mengetahui informasi ataupun pemesanan mengenai Angkutan Pariwisata di Kota Bandar Lampung, wisatawan dapat mengaksesnya melalui web resmi ataupun aplikasi serta sistem pembayaran tunai dan non-tunai melalui sistem pembayaran digital terintegrasi .
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang analisis finansial untuk menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut, dari segi keuangan. Dalam melakukan analisa kelayakan finansial ada beberapa indikator atau kriteria yang perlu dipenuhi antara lain analisa Break Even Point (BEP), Net Present Value (NPV), Incremental Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Rasio B/C) dan Pay Back Period (PBP).